



**Pelatihan *Public Speaking* untuk Melatih Keterampilan Berbicara bagi  
Siswa SMPN 8 Tambang Kabupaten Kampar**

**Rhani Febria<sup>a</sup>, Alber<sup>b</sup>, Joni Alpen<sup>c</sup>, Asnawi<sup>d</sup>, Nadila Putri<sup>d</sup>, Della Ardila<sup>e</sup>**

Universitas Islam Riau

rhanifebria@edu.uir.ac.id<sup>a</sup>, alber@edu.uir.ac.id<sup>b</sup>, jonialpen@edu.uir.ac.id<sup>c</sup> asnawi@edu.uir.ac.id<sup>d</sup>

**Diterima: Maret 2025. Disetujui: Juni 2025. Dipublikasi: Juni 2025**

***Abstract***

*The development of science and technology demands good public speaking skills for everyone, including junior high school students. However, many students face obstacles such as nervousness, anxiety, and a lack of self-confidence when speaking in public. This community service activity aimed to provide public speaking training to improve students' speaking skills at SMPN 8 Tambang. The activity was held on December 14, 2024, involving 30 participants, through the delivery of material on basic concepts, vocal, visual, and verbal techniques, as well as public speaking practice sessions. The results showed that prior to the training, only 16.67% of students dared to speak in public. After the training, there was a significant increase in students' confidence and ability to speak effectively. Students were also able to apply good public speaking techniques, including vocal control, posture, and mastery of material. This training received enthusiastic responses and is recommended to be continued through extracurricular activities to sustainably enhance students' public speaking skills.*

**Keywords:** *public speaking, training, speaking skills, junior high school students*

**Abstrak**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut adanya keterampilan berbicara di depan umum yang baik bagi setiap individu, termasuk siswa sekolah menengah pertama. Namun, banyak siswa mengalami kendala seperti rasa gugup, cemas, dan kurang percaya diri saat tampil di hadapan publik. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan memberikan pelatihan *public speaking* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa SMPN 8 Tambang. Kegiatan dilaksanakan pada 14 Desember 2024, diikuti 30 peserta, melalui penyampaian materi tentang konsep dasar, teknik vokal, visual, dan verbal, serta sesi praktik berbicara. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebelum pelatihan hanya 16,67% siswa yang berani tampil berbicara, sementara setelah pelatihan terjadi peningkatan keberanian dan keterampilan berbicara di depan umum. Selain itu, siswa mampu menerapkan teknik *public speaking* yang baik meliputi vokal, sikap, dan penguasaan materi. Pelatihan ini disambut antusias dan direkomendasikan untuk dilanjutkan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler guna meningkatkan keterampilan berbicara siswa secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** *public speaking, pelatihan, keterampilan berbicara, siswa SMP*

## 1. Pendahuluan

Keterampilan berbicara di depan umum merupakan salah satu kemampuan penting yang perlu dimiliki oleh setiap individu, termasuk siswa sekolah menengah pertama. Kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan keberanian berbicara, tetapi juga melibatkan penyampaian pesan, ide, dan gagasan secara jelas, terstruktur, dan meyakinkan kepada audiens. Berbeda dengan berbicara dalam lingkungan informal seperti bersama teman atau keluarga, berbicara di hadapan publik menuntut kesiapan mental, penguasaan materi, dan teknik komunikasi yang efektif (Oktavianti & Rusdi, 2019).

Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak sedikit siswa sekolah menengah pertama yang masih mengalami hambatan ketika harus berbicara di depan umum. Rasa cemas, grogi, gugup, serta kurangnya kepercayaan diri menjadi faktor utama yang menghambat efektivitas komunikasi lisan mereka. Kesulitan dalam menuangkan ide secara lisan, apalagi di hadapan banyak orang, menjadi tantangan tersendiri bagi para siswa. Padahal, kemampuan berbicara di depan umum sangat penting dalam mendukung pengembangan diri, membangun relasi sosial, serta meningkatkan daya saing di masa depan (Astuti & Puspitasari, 2022).

Sejalan dengan itu, pelatihan *public speaking* hadir sebagai sarana untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan berbicara tersebut. *Public speaking* bukan hanya sekadar berbicara di depan banyak orang, tetapi juga tentang bagaimana menyampaikan ide, gagasan, dan informasi secara terstruktur, menarik, serta meyakinkan (Zainal, 2021). Melalui pelatihan *public speaking*, individu dilatih untuk menguasai teknik berbicara yang efektif, memahami cara menyusun materi, mengelola rasa cemas saat tampil di depan umum, dan membangun kepercayaan diri. Pelatihan *public speaking* untuk melatih keterampilan berbicara mencakup kemampuan memilih kata, mengatur intonasi suara, serta menguasai materi yang akan disampaikan. Sementara itu, (Tarigan, 2021) menegaskan bahwa *public speaking* erat kaitannya dengan kemampuan menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan secara lisan dengan jelas dan efektif kepada pendengar. Dengan demikian, pelatihan *public speaking* berfungsi sebagai media pembelajaran yang membantu individu, khususnya siswa sekolah, untuk mengasah dan meningkatkan keterampilan berbicara mereka.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 8 Tambang, diketahui bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan saat diminta berbicara di depan umum. Minimnya pengalaman tampil di hadapan audiens menyebabkan mereka merasa malu, canggung, takut, dan lebih memilih diam atau bersembunyi dalam kelompok besar. Kondisi ini menunjukkan adanya kecemasan komunikasi yang cukup tinggi di kalangan siswa. (Fitrananda, 2018) menyatakan bahwa tingkat kecemasan berbicara di depan umum dipengaruhi oleh persepsi individu terhadap situasi komunikasi yang dihadapi. Siswa dengan tingkat kecemasan tinggi cenderung menghindari situasi yang mengharuskan mereka berbicara di depan banyak orang. Dukungan kepada mereka untuk mengatasi kecemasan berkomunikasi perlu dilakukan. Hal ini akan membantu mereka menumbuhkan rasa percaya diri yang lebih kuat untuk tampil berbicara di depan umum dengan penuh keberanian dan keyakinan (Febria et al., 2023).

Untuk itu, diperlukan adanya program pelatihan *public speaking* yang dirancang khusus bagi siswa sekolah menengah pertama. Melalui pelatihan ini, siswa tidak hanya dilatih keberanian berbicara, tetapi juga diberikan pemahaman tentang konsep dasar *public speaking*, peran dan tanggung jawab seorang pembicara, serta teknik-teknik berbicara yang efektif. Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan membangun kepercayaan diri, meningkatkan keterampilan berkomunikasi, serta mengasah kemampuan menyampaikan gagasan secara jelas, menarik, dan terstruktur di hadapan audiens (Setyowati, 2020). Pelatihan *public speaking* bagi siswa sekolah menengah pertama tidak hanya berfungsi sebagai wadah untuk meningkatkan kemampuan berbicara, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan pengembangan kepercayaan diri sejak usia dini. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih menghadapi audiens, menyusun gagasan secara sistematis, dan menyampaikan pesan dengan bahasa tubuh serta ekspresi yang tepat. Selain itu, pelatihan ini juga melatih siswa untuk mengelola rasa gugup dan kecemasan saat tampil di depan umum, sehingga mereka lebih siap dalam berkomunikasi di berbagai situasi. Dengan pelatihan yang terencana dan berkelanjutan, diharapkan siswa SMP Negeri 8 Tambang mampu mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum sebagai bekal menghadapi tantangan di lingkungan akademik maupun sosial.

## 2. Metodologi

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di SMP Negeri 8 Tambang yang beralamat di Jalan Aharudin, RT 02 RW 02 Tarab Mulia, Desa Tarai Bangun, Kabupaten Kampar. Pelatihan diikuti oleh 32 siswa yang terdiri dari peserta laki-laki dan perempuan. Adapun tim pelaksana kegiatan berjumlah tiga orang, terdiri atas satu dosen dan dua mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau.

Kegiatan PkM dilaksanakan melalui tiga tahapan utama. Tahap pertama yaitu persiapan, yang diawali dengan observasi ke sekolah mitra guna menggali informasi terkait kebutuhan yang ada. Setelah informasi diperoleh secara menyeluruh, tim menyusun dan merevisi proposal kegiatan PkM sebagai pedoman dalam pelaksanaan. Pada tahap ini juga dilakukan pengurusan surat kesediaan kerja sama dari pihak sekolah mitra. Selain itu, tim menyiapkan berbagai perlengkapan pendukung seperti pembuatan spanduk, penyusunan materi pelatihan, serta penyusunan angket yang berisi pernyataan positif dan negatif terkait kemampuan siswa berbicara di depan umum. Angket ini bertujuan untuk mengukur tingkat kejelasan suara, sikap percaya diri, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta penguasaan panggung saat tampil. Data dari angket diolah secara kuantitatif untuk mengetahui kemampuan siswa dalam kegiatan berbicara di depan umum. Materi pelatihan disusun dengan merujuk pada berbagai buku dan artikel jurnal, meliputi konsep dasar *public speaking*, peran seorang pembicara, teknik-teknik berbicara di depan umum, persiapan sebelum tampil, serta contoh-contoh naskah kegiatan berbicara.

Tahap kedua adalah pelaksanaan. Pelatihan dimulai pada Jumat, 14 Desember 2024, di SMP Negeri 8 Tambang. Kegiatan diawali dengan pemberian materi tentang *public speaking* kepada peserta, dilanjutkan dengan sesi praktik berbicara di depan kelas. Siswa diminta berlatih membawakan berbagai bentuk kegiatan berbicara seperti menjadi pembawa acara, reporter, bercerita (*storytelling*), hingga bermain peran. Selama praktik, tim PkM melakukan evaluasi terhadap kemampuan peserta, dengan memperhatikan aspek teknik vokal (tempo, intonasi, artikulasi, dan volume suara), visual berupa sikap saat tampil (ekspresi wajah, kontak mata, ketenangan, bahasa tubuh, antusiasme, responsif, dan penampilan), serta verbal (penyusunan materi dan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar) (Zainal, 2021). Setelah seluruh pelatihan selesai dilaksanakan, tim melakukan evaluasi menyeluruh untuk menilai keberhasilan program, efektivitas metode yang diterapkan, serta respon dari peserta dan pihak mitra. Hasil evaluasi ini menjadi bahan pertimbangan untuk pengembangan program di masa mendatang. Selain itu, tim juga menyusun rekomendasi terkait keberlanjutan pelatihan, salah satunya dengan mengusulkan agar program *public speaking* dapat diintegrasikan dalam kurikulum sekolah atau dijadikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler.

Tahap ketiga adalah penyelesaian. Pada tahap ini, tim PkM mengolah data hasil angket yang telah diisi peserta dengan menggunakan program Microsoft Excel. Setelah itu, dilakukan penyusunan laporan kegiatan, penyempurnaan laporan akhir, serta penyerahan laporan dalam bentuk cetak. Selain laporan kegiatan, tim juga menyusun artikel hasil pengabdian untuk dipublikasikan di jurnal Pengabdian kepada Masyarakat sebagai bentuk diseminasi hasil kegiatan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dimulai dengan pemberian angket kepada para siswa untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mereka dalam berbicara di depan umum. Berdasarkan angket yang dikumpulkan diperoleh kesimpulan dari 30 siswa hanya 5 siswa saja atau 16,67 % siswa yang berani tampil dalam kegiatan berbicara di depan umum, selanjutnya 25 orang atau 83,33% siswa tidak mampu atau tidak berani tampil dalam kegiatan berbicara di depan umum. Setelah angket diisi, dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi siswa saat melakukan *public speaking* di hadapan audiens. Sebelum penyampaian materi utama, peserta juga diajak berdiskusi seputar jenis-jenis kegiatan berbicara, guna membuka wawasan awal tentang peran *public speaker*. Materi pelatihan disampaikan oleh Dr. Rhani Febria, S.Pd., M.Pd., dosen dari Universitas Islam Riau yang bertindak sebagai pemateri dalam kegiatan ini.



Gambar 1. Sesi Tanya Jawab Sebelum Memulai Materi

Selanjutnya, setelah sesi tanya jawab dilakukan, pemateri mulai menyampaikan materi yaitu pengertian *public speaking*, bagaimana menjadi pembicara menggunakan bahasa yang baik dalam menyampaikan ide, gagasan, dan pikiran serta bagaimana teknik-teknik dalam *public speaking*, berupa teknik vocal, visual (sikap), dan verbal (materi yang baik dalam berbagai situasi berbicara di depan umum). Hal ini sejalan dalam teori Albert Al Mahrabain dalam “3V of Communication” yang menjelaskan dalam *public speaking* bahwa minimal ada 3 hal yang harus dimaksimalkan dan diperhatikan oleh seorang *public speaker* yaitu, verbal/kalimat, voice/suara/vokal dan visual/penampilan/apa yang tampak oleh audience dari seorang *public speaker* (Andu & Teguh Hartono Patriantoro, 2024). Selesai memberikan materi peserta diminta berdiri untuk mempraktikkan bagaimana teknik *public speaking* yang baik.



Gambar 2. Latihan Teknik Vokal

Para peserta tampak antusias dan termotivasi setelah mendapatkan penjelasan mengenai teknik vokal yang baik, yang meliputi aspek power, volume, intonasi, artikulasi, serta tempo saat berbicara. Teknik vokal ini juga terkait dengan fisik si pembicara yaitu memiliki suara yang nyaman didengar, tidak terlalu tinggi atau rendah. Dengan kata lain, seorang pembawa acara idealnya memiliki suara yang

jas dan sesuai karakter alami. Bagi pria, suara terdengar tegas dan maskulin, sementara bagi wanita, suara terdengar lembut dan feminin. Selain itu, seorang pemandu acara perlu mampu menghasilkan suara yang jernih, lantang, dan enak didengar tanpa suara pecah yang dapat mengganggu kenyamanan audiens. Faktor kesehatan tubuh juga memegang peranan penting karena pembawa acara yang sehat akan tampil lebih energik dan percaya diri saat tampil di depan publik (Arief, 2012). Sebagaimana juga yang diungkapkan oleh (Badudu, 2013), seorang pembicara yang baik perlu memperhatikan dua aspek penting, yaitu pertama, teknik produksi suara yang mencakup tempo, volume, nada, warna suara (timbre), kekuatan suara, dan pengaturan pernapasan. Kedua, teknik berbicara yang meliputi intonasi, kejelasan pengucapan (artikulasi), pengelompokan kalimat (phrasing), penekanan kata (stressing), serta infleksi atau perubahan nada dalam kalimat. Selanjutnya dalam teknik *public speaking* berupa visual atau sikap juga dijelaskan kepada siswa, karena *public speaking* tidak hanya fokus pada kata-kata yang diucapkan tetapi juga bahasa tubuh atau sering disebut bahasa non-verbal. Tidak semua hal bisa dijelaskan dengan kata-kata. Ada beberapa hal yang hanya bisa disampaikan dengan bahasa tubuh (Hamzah et al., 2022)

Lebih lanjut, pemateri menjelaskan bahwa kecemasan saat berbicara di depan umum dapat diminimalkan melalui berbagai strategi, di antaranya latihan pernapasan, persiapan materi yang matang, teknik relaksasi, serta dukungan dari lingkungan sekitar. Selanjutnya, peserta juga diberikan materi tentang bagaimana menjadi pembicara yang mampu menggunakan bahasa yang baik dalam menyampaikan ide, gagasan, maupun pendapat. Peserta dilatih untuk berbahasa Indonesia yang baik dan benar, serta diajarkan menyusun materi secara terstruktur dalam berbagai situasi berbicara. Hal ini sejalan dengan pendapat (Kusnadi et al., 2021) yang menegaskan bahwa penggunaan bahasa yang sesuai, jelas, dan mudah dipahami menjadi salah satu faktor penting dalam *public speaking*. Pesan yang disampaikan harus relevan dan mudah diterima oleh audiens agar tujuan komunikasi dapat tercapai secara efektif.



**Gambar 3. Siswa Menyampaikan Susunan Acara Sesuai dengan Bahasa Indonesia Yang Baik dan Benar**

Setelah penyampaian materi, tiga orang siswa diminta untuk mempraktikkan secara langsung keterampilan berbicara di depan umum. Para peserta tampak antusias dan bersemangat mengikuti setiap contoh yang diperagakan oleh pemateri di hadapan mereka.

Pada tahap berikutnya, yaitu evaluasi, siswa kembali diminta secara acak untuk tampil berbicara di depan kelas menggunakan teknik-teknik yang telah dijelaskan sebelumnya. Praktik yang dilakukan mencakup peran sebagai pemandu acara, reporter, dan bercerita (*story telling*). Kegiatan ini bertujuan untuk menilai sejauh mana peserta telah memahami dan mampu menerapkan materi *public speaking* yang diberikan. Berdasarkan hasil penampilan siswa, terlihat adanya peningkatan kepercayaan

diri karena sebagian besar peserta sudah tidak merasa malu untuk berbicara di depan teman-teman sekelas. Meskipun masih terdapat rasa gugup, namun keberanian mereka untuk tampil di depan umum mulai terlihat berkembang. Hal ini sejalan dengan pendapat (Agustini et al., 2022) yang menyebutkan bahwa rasa gugup saat berbicara di depan umum merupakan hal yang wajar, karena pengendalian emosi dan ketegangan memang membutuhkan latihan khusus agar siswa dapat memiliki kemampuan berbicara yang baik di hadapan audiens.

Aspek-aspek yang dinilai dalam tahap evaluasi ini meliputi teknik vokal, tampilan visual, dan kemampuan verbal selama berbicara, termasuk penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta aspek nonverbal lainnya yang turut memengaruhi kualitas penyampaian pesan.



Gambar 4. Praktik *Public Speaking*

Setelah mengikuti sesi praktik berbicara dengan menerapkan berbagai teknik yang telah disampaikan sebelumnya, para siswa mulai merasakan peningkatan kepercayaan diri dan menganggap kegiatan ini sebagai pengalaman yang menyenangkan. Selain itu, dukungan lingkungan yang kondusif juga menjadi faktor penting dalam proses pelatihan. Dengan adanya lingkungan yang mendukung, peserta dapat berlatih secara rutin, mendapatkan masukan yang membangun, dan menghadapi tantangan secara bertahap. Evaluasi terhadap pelatihan *public speaking* ini juga berupa angket yang diisi dengan menampilkan beberapa indikator yang dapat digambarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Penilaian Praktik *Publik Speaking*

| No. | Pernyataan  | Skala Penilaian |   |    |     |
|-----|---|-----------------|---|----|-----|
|     |   | SS              | S | TS | STS |
| 1.  | Materi PkM sesuai dengan kebutuhan Mitra/Peserta  | ✓               |   |    |     |
| 2.  | Kegiatan PkM yang dilaksanakan sesuai harapan Mitra   |                 | ✓ |    |     |
| 3.  | Cara pemateri menyajikan materi PkM menarik   | ✓               |   |    |     |
| 4.  | Materi yang disajikan jelas dan mudah dipahami  | ✓               |   |    |     |
| 5.  | Waktu yang disediakan sesuai untuk penyampaian materi dan kegiatan PkM                                      |                 | ✓ |    |     |
| 6.  | Mitra berminat untuk mengikuti kegiatan PkM selama sesuai kebutuhan Mitra/peserta                           | ✓               | ✓ |    |     |
| 7.  | Anggota PkM yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan |                 |   | ✓  |     |
| 8.  | Kegiatan PkM dilakukan secara berkelanjutan   | ✓               |   |    |     |

| No. | Pernyataan  | Skala Penilaian |   |    |     |
|-----|---|-----------------|---|----|-----|
|     |   | SS              | S | TS | STS |
| 9   | Setiap keluhan/pertanyaan/permasalahan yang diajukan ditindaklanjuti dengan baik oleh narasumber/anggota pengabdian yang terlibat | ✓               |   |    |     |
| 10  | Mitra mendapatkan manfaat langsung dari kegiatan PkM yang dilaksanakan  | ✓               |   |    |     |
| 11  | Kegiatan PkM berhasil meningkatkan kesejahteraan/kecerdasan mitra   |                 | ✓ |    |     |
| 12  | Secara Umum, mitra puas terhadap kegiatan PkM   | ✓               |   |    |     |

Dari hasil angket yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan *public speaking* dapat berjalan dengan lancar. Para siswa sangat antusias dengan materi pelatihan yang diberikan. Hal ini dilihat dari sikap responsif dari tanya jawab yang diberikan kembali oleh pemateri terhadap semua materi yang disampaikan. Para siswa juga aktif pada sesi diskusi dengan banyaknya pertanyaan yang dilontarkan kepada pemateri. Hal lainnya terlihat juga dari keberanian siswa dalam mengacungkan tangan dan berani tampil untuk mencoba mempraktikkan teknik-teknik *public speaking* dalam kegiatan berbicara dari yang dicontohkan. Meskipun demikian, tentunya masih terdapat kekurangan performa yang harus diperbaiki dan dilatih kembali kembali. Pelatihan *public speaking* ini memberikan pemahaman baru kepada siswa mengenai cara berbicara yang baik di depan umum. Para siswa menyadari bahwa kemampuan *public speaking* tidak hanya bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga dapat meningkatkan keterampilan berbicara dalam berbagai kegiatan di depan umum.

#### 4. Simpulan

Setelah dilakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa pelatihan *public speaking* untuk melatih keterampilan berbicara bagi SMPN 8 Tambang Kabupaten Kampar dapat disimpulkan beberapa hal. Pertama, Peserta dapat mengetahui bagaimana cara *public speaking* mulai dari tahap persiapan sampai pada tahap pelaksanaan. Kedua, Peserta dapat mengetahui bagaimana teknik-teknik *public speaking* dengan memperhatikan teknik vocal, teknik visual, dan teknik verbal. Ketiga, pada tahap evaluasi, peserta tidak lagi malu-malu mempraktikkan cara berbicara dengan teknik *public speaking* sesuai tema yang diberikan. Pelatihan *public speaking* yang telah dilakukan memberikan kontribusi yang positif terhadap keterampilan berbicara siswa di depan umum dalam membawakan berbagai kegiatan berbicara. Selanjutnya setelah adanya pelatihan ini dapat direkomendasikan untuk melanjutkan pelatihan atau mengintegrasikannya dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa lebih lanjut.

#### Daftar Pustaka

- Agustini, R., Hidayat, T., Yulianti, C., & Aini, I. N. (2022). Pelatihan Kepewaraan untuk Meningkatkan Keterampilan Istri Pandai Besi Kampung Dokdak Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis. *Abdimas Galuh*, 4(2), 855. <https://doi.org/10.25157/ag.v4i2.7685>
- Andu, C. P., & Teguh Hartono Patriantoro. (2024). *Public Speaking (Menjadi Pembicara yang Menarik)*. Penerbit: Widina Media Utama.
- Arief, E. (2012). "Performance" Pembawa Acara yang Profesional. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Seni*, 10(1). <https://doi.org/10.24036/komposisi.v10i1.51>
- Astuti, S., & Puspitasari, N. A. (2022). Penguatan Karakter Melalui *Public Speaking* pada siswa smk muhammadiyah cariu. *E-amal: jurnal pengabdian kepada masyarakat*, 2(2), 1427–1434. <https://doi.org/10.47492/eamal.v2i2.1593>
- Badudu, R., & S. D. (2013). *9 Tahap mempersiapkan pidato & MC*. Pustaka Cerdas.
- Febria, R., Suryani, N., & Wulandari, A. L. (2023). *Pelatihan Memandu Acara bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tualang*. 7(3).
- Fitrananda, C. A., A. R., & I. M. (2018). Pelatihan Public Speaking untuk Menunjang Kemampuan Presentasi bagi Siswa SMAN 1 Margahayu Kabupaten Bandung. *Madani*, 4 no 2, 66–69.

- Hamzah, I., Wahyudin, A. Y., Oktaviani, L., Aldino, A. A., Alfathaan, M., Julius, A., & Inggris, P. B. (2022). Pendampingan Pembelajaran Public Speaking Bagi Siswa-Siswi MAN 1 Lampung Tengah. *Widya Laksmi*, 2(2), 76–81. <http://jurnalwidyalaksmi.com>
- Kusnadi, S. K., Irmayanti, N., Ayumeida Kusnadi, S., Anggoro, H., & Berlian Agustina, K. S. (2021). Pelatihan Public Speaking Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Remaja Komunitas Kappas Surabaya. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 4, 1093–1098. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v4i0.1303>
- Oktavianti, R., & Rusdi, D. F. (2019). *Belajar Public Speaking Sebagai Komunikasi yang Efektif*. 2(1), 117–122.
- Setyowati, H. Z. Q. E. S. Y. W. A. A. R. U. F. (2020). Pelatihan Public Speaking Bagi Mahasiswa dan Masyarakat Umum. *Surya Abdimas*, Volume 4 Nomor 2, 79–84.
- Tarigan, H. G. (2021). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbicara*. CV. Angkasa.
- Zainal, A. G. (2021). *Public Speaking Cerdas Saat Berbicara di Depan Umum* (F. S. Singagerda, Ed.; 1st ed.). Eureka Media Aksara.